

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KINERJA
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEKTOR
INDUSTRI PENGOLAHAN DI BANDAR LAMPUNG**

**(Studi Pada UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan dan Minuman
di Kecamatan Sukarame)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Mega Elsyia Deviana

NPM: 1551020051

Jurusan: Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440H / 2019 M

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KINERJA
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEKTOR
INDUSTRI PENGOLAHAN DIBANDAR LAMPUNG**

**(Studi Pada UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di
Kecamatan Sukarame)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Program Studi: Perbankan Syariah

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M. Akt. CA

Dosen Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

ABSTRAK

Permasalahan yang seringkali muncul pada pelaku UMKM dimana banyak yang kurang mengetahui dan mempunyai kemampuan yang kurang untuk mengelola keuangan syariah maupun konvensional. Kebanyakan juga pelaku UMKM kurang memperhatikan tata cara mengelola keuangannya dengan baik, juga jarang melakukan tabungan, pinjaman, asuransi syariah, investasi. Hal ini disebabkan keunikan dari UMKM yang umumnya yang pada umumnya tidak memiliki informasi yang terorganisir mengenai kondisi keuangan pangsa pasar. Salah satu cara yang dapat memperkaya pengetahuan pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan. Dengan ini maka akan memberikan pengetahuan keuangan terhadap pelaku usaha sehingga menjadikan usahanya berkembang dan berkelanjutan jangka waktu yang panjang. Dengan Rumusan masalah adakah pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah sektor industri pengolahan makanan dan minuman (UMKM) di Kecamatan Sukarame.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah sektor industri pengolahan makanan dan minuman sebanyak 23 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan metode *sampling jenuh* dan diambil sebanyak 23 orang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuisioner dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen data, analisis regresi linier sederhana, uji T dan uji koefisien determinasi (R^2)

.Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan nilai (B) sebesar 0,557. Memiliki t-hitung sebesar 5,063 sedangkan t-tabel sebesar 2,07961 dengan tingkat keyakinan 5% atau ($\alpha = 0,05$) dan nilai signifikan 0,000. Karena t-hitung > t-tabel ($5,063 > 2,07961$) dan nilai signifikan < 0,05 Sedangkan hasil uji R^2 yang menyatakan besaran pengaruh variabel independen terhadap kinerja UMKM sebesar 52,8%. Artinya semakin tinggi literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM maka akan semakin baik pula kinerja pada UMKM. Jadi literasi keuangan yang dimiliki pada pelaku UMKM tersebut mampu membuat UMKM menjadi lebih bijak lagi dalam mengelola keuangannya untuk kepentingan UMKM dalam mencapai peningkatan kinerja usahanya.

Kata kunci : Literasi Keuangan Syariah, Kinerja UMKM



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN DI BANDAR LAMPUNG (Studi pada
UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan dan
Minuman di Kecamatan Sukarame)**

**Nama : Mega Elsyia Deviana
NPM : 1551020051
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof Dr. Tulus Suryanto, M.M. Akt. Ca NIP. 197009262008011008

Muhammad Kurniawan, M.E.Sy. NIP. 198605172015031005

**Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI BANDAR LAMPUNG (Studi pada UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Kecamatan Sukarame)** disusun oleh **Mega Elsyia Deviana NPM: 1551020051**, program studi: **Perbankan Syariah**, telah diujikan pada sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: **Kamis, 19 Desember 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. H. Nasruddin, M. Ag. (.....)

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S. E., M.Sc (.....)

Penguji I : Deki Fermansyah, M.Si (.....)

Penguji II : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. Rislam Abdul Ghofur, M.S.I
NPM 198008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. AL-Mujadilah: 11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Mamaku Delsi Ismet dan Papaku Yonisaf yang sangat aku sayangi dan sangat aku cintai, yang selalu menguatkanmu, menyemangatkanmu dengan sepenuh hati, merawatmu, mendidikmu, memotivasimu dengan nasehat-nasehat baik dan selalu mendoakanmu agar terus berada di jalan-Nya. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat yang selalu memberikan dukungan baik secara moril dan finansial.
2. Untuk Abangku Robby Yosyafel, Saudara Kembaranku Mega Elsyi Deviani, Adik Perempuanku Faradila Agustin dan Adik Laki-Lakiku Muhamad Farel Azis yang telah mendukungku selama ini, semoga selalu dipermudah untuk semua hal.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan. Semoga selalu tetap jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis diberikan nama Mega Elsy Deviana, dilahirkan pada tanggal 23 Desember 1996 di Bandar Lampung. Merupakan anak kedua yang dilahirkan kembar dan lahir duluan dari saudara kembarnya dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Yonisaf dan Ibu Delsi Ismet. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan dibangku TK Amalia diselesaikan pada tahun 2003
2. Pendidikan pertama di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2009.
3. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2012.
4. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2015.
5. Pada tahun yang sama 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah.

Selama penulis mengemban ilmu di Kampus UIN Raden Intan lampung sudah banyak sekali ilmu yang didapatkan selain dari kelas. Banyak pengalaman yang bisa diambil selama menjalani masa kuliah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillahirrabilalamin kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Di Bandar Lampung (Studi Pada UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Kecamatan Sukarame)**”. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia di dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S1) dalam Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam hal ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Beserta

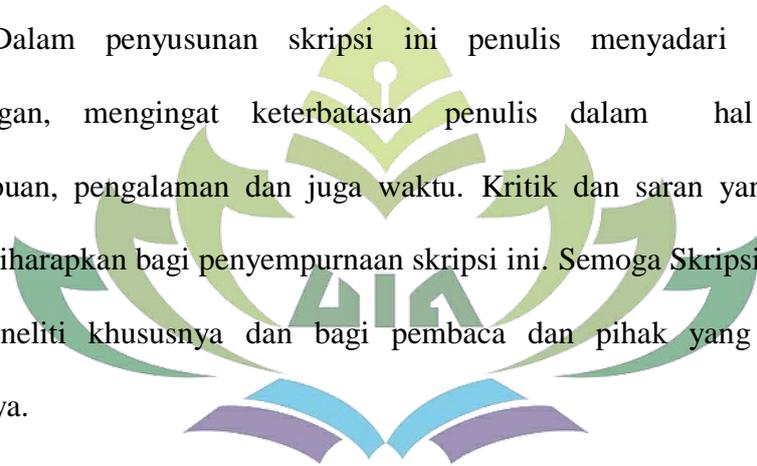
Wakil Dekan 1,2 dan 3. Yang selalu memotivasi mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Ibu Dr.Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M. Akt. CA selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing untuk memberikan arahan-arahan terbaiknya, sehingga selesai skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu bersedia memberikan bimbingan berupa arahan-arahan dan *me-review* kembali skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah melayani mahasiswa nya dengan baik dalam proses menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2015 umumnya yang telah saling *support* dan selalu saling memberikan informasi demi kelancaran satu sama lain.
8. Teman-Teman kelas Perbankan Syariah B umumnya, dan terkhusus kepada Yeni Khoirunnisa dan Sinta Ramalia yang yang dari awal kuliah

bersama menuntut ilmu, saling memotivasi, dan saling tukar ilmu dan pengalaman.

9. Teman-teman Seluruh Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015 yang sudah berjuang bersama dalam menuntut ilmu di kampus tercinta.
10. Teman-teman KKN Kelompok 14 di Banjar Agung, dimana kita pernah bareng-bareng memberikan ilmu, mencari pengalaman, didesa Banjar Agung kepada Dea, Fikih, Ulfa, Aim, Duwi, Apir, Ika, Afrian, Dian, Syarif, Zhafran, Deбри, Gabriel.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan umumnya.



Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Bandar Lampung, 19 November 2019

Mega Elsy Deviana
NPM. 1551020051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Manajemen Keuangan dan Manajemen Keuangan Syariah.....	13
1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	13
2. Tujuan Manajemen Keuangan	14
3. Fungsi Manajemen Keuangan.....	14
4. Manajemen Keuangan Syariah	16
a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah	16
b. Fungsi Manajemen Keuangan Syariah.....	29
c. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Syariah	21
d. Prinsip Manajemen Keuangan Syariah	22
B. Literasi Keuangan	23

1. Pengertian Literasi Keuangan	23
2. Pengertian Literasi Keuangan Syariah	25
3. Kategori Literasi keuangan	29
4. Tujuan Literasi Keuangan	30
5. Indikator Literasi Keuangan.....	31
C. Kinerja UMKM.....	32
1. Pengertian Kinerja.....	32
2. Tujuan Dalam Kinerja	34
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	35
4. Manfaat Penilaian Kinerja.....	37
5. Indikator Pengukuran Kinerja	38
D. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	38
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	38
2. Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah	39
3. Kriteria UMKM.....	40
E. Hubungan Literasi Keuangan dengan Kinerja UMKM.....	41
F. Kerangka Pemikiran.....	42
G. Tinjauan Pustaka	43
H. Hipotesis.....	45
BAB III : METODE PENELITIAN.....	47
A. Metode Penelitian.....	47
B. Sumber Data.....	48
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	49
D. Definisi Operasional Variabel.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi	52
2. Wawancara	53
3. Kuesioner	53
F. Teknik Analisis Data.....	53

1. Analisis Uji Instrumen	53
a. Uji Validitas.....	54
b. Uji Realiabilitas	54
2. Uji Regresi Sederhana.....	54
3. Alat Pengujian Hipotesis	55
a. Uji Parsial (Uji -t).....	55
b. Menentukan Koefisien Determinasi (r^2)	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	57
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	57
1. Deskripsi Responden.....	57
2. Deskripsi Variabel.....	57
3. Deskripsi Responden Usaha Makanan dan Minuman	58
B. Hasil Penelitian	67
a. Hasil Pengujian Instrumen Data.....	67
b. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana.....	70
c. Hasil Pengujian Hipotesis	71
C. Hasil Pembahasan	73
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1	Perkembangan Jumlah UMKM Di Indonesia.....	7
1.2	Perkembangan Jumlah UMKM Di Bandar Lampung	8
4.1	Deskriptif Literasi Keuangan Syariah dan Kinerja UMKM	57
4.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
4.3	Responden Berdasarkan usia	59
4.4	Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	60
4.5	Responden Berdasarkan Pendapatan	61
4.6	Responden Berdasarkan Tenaga Kerja	62
4.7	Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	63
4.8	Responden Berdasarkan Keterkaitan Lembaga Keuangan	64
4.9	Responden Berdasarkan Sumber Permodalan	65
4.10	Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	66
4.11	Responden Berdasarkan Total Aset.....	66
4.12	Hasil Uji Validitas Kuisisioner.....	68
4.13	Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner.....	69
4.14	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	70
4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Konseptual	42
-----	---------------------------	----

2.2 Garis Kontinum..... 75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi “**Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Bandar Lampung (Studi Pada Umkm Sektor Industri Pengolahan Di Kecamatan Sukarame)**” Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul skripsi tersebut maka diharapkan dapat menghilangkan kesalahpahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).¹
2. Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang paling efektif tentang cara penggunaan dan mengelola keuangannya.²
3. Terhadap disebut sesuatu yang diperuntukkan oleh sesuatu.

1 Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 58.

² Bhusnan dan Medury, “*Financial Literacy And its determinant*” *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, Vol 2 No. 1 ,2013, h. 155.

4. Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.³
5. UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah sebuah kajian mengenai Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sektor Industri Pengolahan Makanan dan Minuman Di Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan subjektif adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Hal ini bagi penulis menarik untuk meneliti Di Kecamatan Sukarame di UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan Dan Minuman Karena pelaku UMKM nya kurang bisa mengatur keuangan dengan baik sehingga antara uang pribadi dan uang usaha mereka campurkan hal itu juga yang membuat mereka tidak membuat laporan keuangan. Hal itu yang membuat peneliti akan meneliti Di Kecamatan Sukarame karena belum ada penelitian

³ Hasibuan , Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 8

⁴ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 11.

lain yang meneliti literasi keuangan ini di Kecamatan Sukarame diteliti karena Karena masih jarang ada penelitian yang meneliti tentang Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Kaerah Kecamatan Sukarame. Serta Industri Pengolahan merupakan sektor yang potensial yang dapat menciptakan nilai tambah karena didorong tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Penelitian ini meneliti Dikecamatan Sukarame

2. Alasan Subjektif.

- a. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang penulis pelajari saat ini, yaitu Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- b. Adanya referensi yang mendukung baik primer maupun sekunder dan data penelitian lapangan yang menunjang dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

C. Latar Belakang

Saat ini tingkat literasi keuangan syariah diindonesia terhadap produk jasa keuangan syariah menjadi faktor penting dalam mendorong literasi keuangan syariah. Sebagaimana berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Agustus 2016 tingkat literasi keuangan masyarakat terhadap produk keuangan syariah masih rendah yaitu baru sebesar 8,11%. Sedangkan Data Bank Indonesia tahun 2015-2016, menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 55 juta UMKM. Para pelaku usaha masih rendah dalam memanfaatkan layanan

perbankan syariah dalam mengembangkan usaha miliknya.⁵

Saat ini keuangan syariah makin berkembang pesat dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk dan jasa keuangan berlandaskan syariat Islam. Keuangan syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi praktik-praktik keuangan yang mengarah pada riba, maysir, dan gharar. Tetapi faktanya keuangan syariah hingga saat ini masih memiliki pangsa pasar yang rendah di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim. Oleh karena itu keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.⁶

Literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi

⁵Jendral TNI Moeldoko “Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia” Dalam Rapat Kerja MES Di Auditorium Plaza Mandiri, tersedia <https://partoday.com>.

⁶ Abdullah Rose dan Razak Abdul Haji Lutfi Ahmad. Exploratory Research into Islamic Financial Literacy in Brunei Darussalam. <https://www.researchgate.net/publication/283225608> diunduh pada Rabu, 18 Oktober 2017.

keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan.⁷

Istilah literasi keuangan sendiri yang dikemukakan literatur dan oleh para pakar keuangan tidak ada satupun yang persis sama. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola uang yang dimilikinya secara bijak baik dalam bentuk investasi maupun penyaluran ke bidang sosial. Lebih khusus lagi, mengacu pada seperangkat ketrampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan sumber daya keuangannya.⁸

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha.⁹ Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan

⁷Diana Djuwita "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Umkm Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha", Vol. 10 No. 1, 2013, h. 108.

⁸Rike Setiawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Jasa Keuangan Pada Mahasiswa Mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta", Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 1, No. 1, 2013, h. 35.

⁹Anggraeni, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok", Jurnal Vokasi Indonesia, Vol.3 No.1 2015, h. 22-30.

UMKM yaitu dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik.

Berdasarkan Laporan Publikasi OJK, Indeks literasi keuangan posisi terendah terdapat di wilayah Bandar Lampung yang hanya sebesar 26,91%. Hal tersebut menjadikan Kota Bandar Lampung yang menjadi obyek OJK dalam pengedukasian literasi keuangan. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan informasi terkait literasi keuangan kepada masyarakat sehingga masyarakat menjadi tahu apa itu perbankan, produk produknya dan hal-hal yang berkaitan dengan perbankan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Indonesia dapat menjadi penopang perekonomian suatu negara karena UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja. Sektor UMKM membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Selama periode lima tahun terakhir, tingkat serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 2017 sebesar 96,99 persen menjadi 97,22 persen pada tahun 2018. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) menilai bahwa banyaknya tenaga kerja yang mampu diserap oleh sektor UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.¹⁰

Secara nyata, UMKM menyumbang dalam mengurangi jumlah

¹⁰Dinda Audriene Mutmainah, CNN Indonesia “Kontribusi UMKM Terhadap PDB Tembus Lebih Dari 60 persen”Tersedia <https://www.cnnindonesia.com>.

kemiskinan dengan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat .¹¹ Karena pentingnya peranan sektor UMKM dalam mendukung pertumbuhan perekonomian tersebut mengharuskan dilakukannya penguatan kapasitas UMKM. Salah satu bentuk penguatan tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan serta memperluas akses keuangan bagi UMKM.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM Di Indonesia

Keterangan Unit Usaha	Tahun		
	2016	2017	2018
Usaha Mikro	55.856.176	57.189.393	58.521.987
Usaha Kecil	629.418	654.222	681.522
Usaha Menengah	46.997	52.106	59.263
Jumlah	56.532.591	57.895.721	59.262.772

Sumber: Data Olahan Dinas Koperasi Dan UMKM

Berdasarkan tabel 1.1 Perkembangan jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2016-2018 jika dilihat dari tabel diatas pada setiap tahunnya memiliki kenaikan jumlah yang banyak. Jumlah tersebut meliputi dari UMKM pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan hotel dan restoran, transportasi, keuangan, dan yang terakhir jasa-jasa. Berdasarkan tabel diatas perkembangan jumlah UMKM mengalami kenaikan setiap tahun nya. Pada Tahun 2016 Jumlah UMKM sebesar 56.532.591 unit usaha, Pada Tahun 2017 Jumlah UMKM sebesar 57.895.721 unit usaha, Pada Tahun 2018 Jumlah UMKM sebesar 59.262.772 unit usaha.

¹¹ Adomoko dan Damoah, "Pengaruh moderasi literasi keuangan pada hubungan antara akses ke keuangan dan pertumbuhan perusahaan di Ghana. Modal Ventura", Vol. 18 No.1 2016, h. 43-61.

UMKM di industri kreatif cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan dalam bisnisnya¹². Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya pengembangan kinerja jangka panjang UMKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik. Permasalahan yang dimiliki oleh pelaku UMKM bisa dikatakan sebagai penghambat dalam mengembangkan usaha dan menjadi salah satu kesulitan tersendiri dalam melakukan inovasi dalam rangka mengembangkan usaha.

Tabel 1.2 Tabel Perkembangan UMKM Di Bandar Lampung

NO	BIDANG USAHA	JUMLAH USAHA		
		TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017
Usaha Mikro				
1	Perdagangan	12.225	12.975	14.225
2	Jasa	1.570	1.690	1.890
3	Industri	6.393	6.468	6.593
	Jumlah	20.188	21.133	22.708
Usaha Kecil				
1	Perdagangan	4.048	4.108	4.208
2	Jasa	2.327	2.357	2.407
3	Industri	8.811	8.864	8.952
	Jumlah	15.186	15.329	15.567
Usaha Menengah				
1	Perdagangan	1.279	1.309	1.359
2	Jasa	363	371	381
3	Industri	3.701	3.716	3.741
	Jumlah	5.345	5.396	5.481
	Jumlah Total	40.719	41.858	43.756

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung 2017

¹²Manurung dan Barlian, "Proses Inovasi Dalam Bisnis Kreatif Kecil Menengah. Jurnal Internasional Tentang Inovasi, Manajemen Dan Teknologi", Vol. 3 No. 6, 2012, h 788-792.

Berdasarkan tabel 1.2 Perkembangan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak mencapai atau lebih dari 10%. Kategori UMKM terdiri dari perdagangan, jasa dan industri. Masing-masing level usaha memiliki keragaman yang berbeda. Pada usaha mikro kategori bidang usaha yang paling banyak bergerak di bidang perdagangan, sedangkan pada level usaha kecil menengah paling banyak berada pada jenis bidang industri. Dari table diatas terlihat bahwa jumlah UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung pada tahun 2015, tercatat sebanyak 40.719 UMKM dan ditahun 2016 meningkat menjadi 41.858 UMKM, serta 2017 meningkat menjadi 43.756 UMKM. Usaha Mikro di tahun 2015 20.188 UMKM,tahun 2016 21.133 UMKM yang beromzet dibawah Rp 50 juta,dan tahun 2017 22.708 UMKM. Usaha Kecil ditahun 2015 15.186 UMKM, di tahun 2016 15.329 UMKM yang beromzet RP 50 juta s/d Rp 500 juta,ditahun 2017 15.567 UMKM. Usaha Menengah ditahun 2015 5.345 UMKM,ditahun 2016 5.396 UMKM yang beromzet Rp 500 juta s/d Rp 2,5 milyar,ditahun 2017 5.481 UMKM. Berdasarkan data dapat terlihat bahwa UMKM di Kota Bandar Lampung secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Sedangkan Berdasarkan Laporan Publikasi OJK, Indeks literasi keuangan posisi terendah terdapat di wilayah Bandar Lampung yang hanya sebesar 26,91%. Hal tersebut menjadikan Kota Bandar Lampung yang menjadi obyek OJK dalam pengedukasian literasi keuangan. Tujuannya

untuk memberikan pengetahuan dan informasi terkait literasi keuangan kepada masyarakat sehingga masyarakat menjadi tahu apa itu perbankan, produk produknya dan hal-hal yang berkaitan dengan perbankan.

Menurut Badan Pusat Statistik , Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang yang kurang nilainya menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Berdasarkan pengertian tersebut industri pengolahan merupakan suakegiatan yang mengubah suatu barang yang kurang nilainya atau kegunaanya menjadi lebih bernilai dan lebih berguna.¹³

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pada beberapa pelaku UMKM sektor Industri makanan dan minuman yang berada Di Kecamatan Sukarame, Tingkat Literasi Keuangan syariah mereka masih rendah. Dilihat dari beberapa dari pelaku UMKM yang kurang memperhatikan dengan seksama tata cara mengelola keuangannya dan mereka tidak banyak yang menggunakan produk-produk perbankan syariah maupun konvensional. Beberapa masih ada pelaku umkm yang belum melakukan pencatatan atau pembukuan, terutama pada UMKM Sektor Industri pengolahan makanan, mereka masih mencampurkan uang pribadi dan uang usaha

¹³ Badan Pusat Statistik 2016, *Pengertian Perusahaan Industri Besar*, tersedia <https://www.bps.go.id>

sehingga berdampak terhadap perkembangan usahanya. Penelitian ini mengarah pada pengetahuan keuangan syariah yang dimiliki pelaku usaha UMKM sektor industri pengolahan makanan dan minuman Di Kecamatan Sukarame dan peran penting pengetahuan keuangan dalam mendukung kinerja usaha UMKM setor industri pengolahan makanan dan minuman.¹⁴

Berdasarkan Latar Belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti adakah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM sector Industri Pengolahan di Kecamatan Sukarame dan ingin mengetahui benar atau tidak dengan pemahaman literasi keuangan pada UMKM sektor Perindustrian bisa meningkatkan Kinerja. Adapun judul penelitian yang dilakukan penulis adalah *“Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sektor Industri Pengolahan Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”*.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada penelitian tingkat literasi keuangan terhadap pelaku UMKM dan keterkaitan terhadap kinerja UMKM. Penelitian dilakukan di Usaha Mikro Kecil sektor Industri Pengolahan Makanan dan Minuman Di Kecamatan Sukarame.

E. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM sektor Industri Pengolahan Di Kecamatan Sukarame?

¹⁴Beberapa Pelaku UMKM, wawancara dengan penulis, Beberapa Industri Pengolahan Makanan dan Minuman, Kecamatan Sukarame 20 April 2019.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Makanan dan Minuman Di Kecamatan Sukarame.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Bagi penulis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulisan tentang pengaruh literasi keuangan pada Kinerja dan Keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Bandar Lampung

b. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung, khususnya mahasiswa/i Jurusan Perbankan Syariah yang ingin melakukan Penelitian lebih lanjut. Dan Akademisi: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan Pengaruh Literasi Keuangan pada Kinerja UMKM sektor industri pengolahan di Kecamatan Sukarame.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan dan Manajemen Keuangan Syariah

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses manajemen yang diterapkan pada fungsi-fungsi. Sedangkan fungsi utama merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu.¹⁵ Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.¹⁶

Manajemen keuangan adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola dana yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.¹⁷ Menurut Moelyadi manajemen keuangan dapat diartikan sebagai pengaturan dana yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi, pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi, dan pengolan harta dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.¹⁸

Berdasarkan diatas disimpulkan manajemen keuangan adalah segala bentuk aktivitas yang berhubungan dengan bentuk cara memperoleh dana,

¹⁵Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2011), h. 196.

¹⁶Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 5.

¹⁷Fadah, *Manajemen Keuangan Suatu Konsep Dasar* (Mojokerto: Insan Global, 2013), h.

3.

¹⁸Moelyadi, *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2006), h. 9

mengatur dana, menggunakan dana, berbagai bentuk investasi yang dilakukan mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan atau kemakmuran semua pemegang saham pada perusahaan tersebut. Ada 6 (enam) tujuan perusahaan yaitu sebagai berikut: Untuk bertahan hidup, Menghindari kebangkrutan, Menghindari persaingan, Memaksimalkan penjualan, Meminimalkan biaya yang dikeluarkan, Memaksimalkan keuntungan dan pendapatan.¹⁹

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan.²⁰ Menurut Mulyawan Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit atau keuntungan, dan memaksimalkan biaya untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan dan perusahaan yang berjalan atau survive dan expansion.²¹

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus diambil oleh perusahaan yaitu Keputusan Investasi, Keputusan

¹⁹ Kamaludin dan R. Indriani, *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. (Bandung: CV. Mndar Maju, 2012), h. 3.

²⁰ Sjahrial, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2006), h. 4.

²¹ Mulyawan, *Manajemen Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 34.

Financing (pembelajaan), Keputusan Dividen, yakni sebagai berikut:²² Pertama Keputusan Investasi ada lima bagian yaitu Pertama Investasi modal, dimana pengalokasian modal ke dalam usaha-usaha investasi yang manfaatnya akan direalisasikan di masa yang akan datang. Kedua Keputusan mengalokasikan kembali modal, apabila modal yang terkait pada suatu aktiva tidak dapat dibenarkan lagi dari segi ekonomi. Ketiga Penentuan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini berhubungan dengan jumlah dana atau modal yang harus disediakan untuk pembelian aktiva-aktiva tersebut. Keempat Komposisi dari aktiva-aktiva tersebut. Kelima Corak risiko bisnis dari perusahaan itu menurut persepsi pemasuplai modal.

Fungsi Keputusan utama yang kedua yaitu Keputusan Financing (Pembelajaan) dimana keputusan ini mencakup penentuan *financing mix* atau struktur modal yang terbaik. Dalam hal ini, manajer keuangan harus membuat keputusan mengenai bagaimana kombinasi pembelajaan yang akan digunakan, apakah akan menggunakan kombinasi short term debt dengan long term debt, atau long term debt dengan modal sendiri, short term debt dengan modal sendiri atau kombinasi ketiganya.

Fungsi keputusan utama ketiga yaitu Keputusan Dividen dimana keputusan ini meliputi keputusan tentang penentuan pembagian pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan tersebut

²²Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 196

sebagai laba yang ditahan. Laba yang ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang dapat digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berfungsi untuk mengelola arus dana yang masuk maupun keluar dari suatu perusahaan seefisien dan seefektif mungkin, untuk mempertahankan arus pendapatan dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

4. Manajemen Keuangan Syariah

1. Pengertian Manajemen Syariah

Manajemen keuangan syariah adalah pengaturan kegiatan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.²³ Kegiatan dalam manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Seseorang yang melaksanakan kegiatan manajemen keuangan disebut dengan manajer keuangan. Seorang manajer keuangan dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai analisis bisnis, investasi, dan surat-surat berharga. Serta perlu memiliki pengetahuan tentang peraturan dan karakteristik bisnis, investasi bisnis, surat berharga, mengatur tingkat risiko dari setiap investasi serta memperkirakan harga saham (surat berharga) di masa yang akan datang.

Prinsip-prinsip syariah dalam sistem keuangan yaitu antar lain: a. kebebasan bertransaksi, hal ini harus didasari pada prinsip suka sama suka

²³Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2014), h. 2.

dan tidak ada pihak yang memaksa didzalimi dengan didasari oleh akad sah, b. bebas dari maghrib (maysir, gharar, haram dan riba), c. bebas dari upaya mengendalikan, merekayasa dan memanipulasi harga, d. kedua belah pihak harus mendapatkan informasi yang berimbang agar terbebas dari ketidaktahuan dalam bertransaksi, e. pihak-pihak yang bertransaksi harus mempertimbangkan kepentingan pihak ketiga, karena itu pihak ketiga juga diberikan hak dan kewajiban.²⁴

Setiap aktivitas keuangan syariah biasanya diatur dalam Bank Islam. Bank Islam atau bank syariah merupakan bagian dalam aktivitas keuangan islam. Bank syariah beroperasi berdasarkan pada prinsip syariah (hukum islam) atau yang biasanya disebut *fiqh muamalah* (aturan islam dalam melakukan berbagai transaksi). Aturan yang dimaksud dalam *fiqh muamalah* juga dapat berdasarkan pada sumber-sumber hukum islam yang lain seperti *ijma'* dan *ijtihad*.²⁵

Prinsip-prinsip yang mendasari keuangan Islam antara lain yaitu tentang larangan terhadap *riba* (bunga/interest), larangan maysir (judi/gambling), larangan gharar (ketidakpastian). Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 275 yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
 إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan

²⁴ Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 3.

²⁵ Ibid, h. 7.

lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqarah:275)²⁶

Manajemen keuangan syariah adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan. Fungsi-fungsi perusahaan bisa dikelompokkan kedalam empat fungsi, yaitu: (1) fungsi pemasaran; (2) fungsi keuangan; (3) fungsi produksi, dan (4) fungsi personalia. Fungsi manajemen bisa dipecah lagi kedalam beberapa hal: (1) perencanaan (*planning*); (2) pengorganisasian (*organizing*); (3) *staffing*; (4) pelaksanaan; (5) pengendalian.²⁷

Sesuai tujuan utama dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat islam dimana untuk mencapai kemaslahatan didunia maupun diakhirat agar jadi bekal kita kelak di akhirat jika kita menerapkan manajemen keuangan syariah tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۖ
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طٰ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ ٢٧

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara

²⁶Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2008), Al-Baqarah (2): 275.

²⁷Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 2.

boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya..”(Q.S Al-Isra: 26-27)

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian...”(Al-Furqan : 67)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menyayangi umatnya yang mencari rejeki halal, bersikap hemat dalam mengatur dan membelanjakan hartanya baik untuk diri sendir maupun untuk usaha nya sert menyimpan kelebihanannya untuk keperluan di masa yang akan datang. Serta di tegaskan bahwa orang muslim harus pandai dalam mengelola keuangannya. Islam tidak membenci harta, namun lebih mengatur perilaku manusia dalam mengelolanya dengan sebaik-baiknya.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Syariah

Fungsi manajemen keuangan syariah adalah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi empat fungsi utama, yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan bagi hasil atau deviden, keputusan zakat perusahaan. Masing-masing keputusan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan perusahaan. Dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan.²⁸

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi berhubungan dengan masalah bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana saham bentuk investasi yang

²⁸*Ibid*, h. 8.

akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk dan komposisi investasi akan mempengaruhi dan menjunjung tingkat keuntungan masa depan.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan dana atau modal. Oleh karena itu keputusan pendanaan sering disebut kebijakan struktur modal. Dalam hal ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan. Tujuannya adalah agar perusahaan mampu membiayai kebutuhan investasi dan kegiatan usahanya.

c. Keputusan Bagi Hasil Atau Dividen

Bagi hasil atau dividen adalah proksi-proksi besar-kecilnya kemakmuran investor dalam menanamkan dananya dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu bagi hasil dan dividen merupakan bagian yang sangat diharapkan oleh para investor dan pemegang saham. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan saham. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:

- 1) Besarnya presentase laba yang dibagi-hasilkan kepada para investor dan pemegang saham dalam bentuk *chas*.
- 2) Stabilitas bagi hasil dan deviden yang dibagikan.
- 3) Deviden saham.

- 4) Pemecahan saham (*stock split*).
- 5) Penarikan kembali saham yang beredar.

Hal ini semua dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

d. Keputusan zakat perusahaan

Zakat adalah ajaran agama yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang di dunia dan di akhirat. Besarnya zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam bisnisnya. Sebab, zakat perusahaan tersebut adalah pengeluaran perusahaan berdasarkan nishab dan haul. Nishab menunjukkan besarnya harta yang ajib dizakati. Haul berkaitan dengan batas waktu suatu harta dapat dizakati.

3. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Syariah

Adapun ruang lingkup manajemen keuangan syariah adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Lembaga Keuangan Bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang lengkap, lembaga keuangan bank secara operasional dibina atau diawasi oleh bank indonesia sebagai bank central di indonesia. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip syariah dilakukan oleh dewan syariah nasional MUI, terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

²⁹ *Ibid.* h. 7

2) Lembaga Keuangan Non-Bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan bank. Pembinaan dan pengawasan jenisnya dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah yang dilakkan oleh dewan syariah nasional MUI. Lembaga keuangan non-bank antara lain: Pasar Modal, Pasar Uang, Perusahaan Asuransi, Dana Pensiun, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Pembiayaan seperti (Lembaga Sewa guna usaha (Leasing), Perusahaan anjak piutang (Factoring), Perusahaan kartu plastik, Pembiayaan konsumen, Perusahaan pegadaian, Lembaga keuangan syariah mikro seperti pengelola zakat, wakaf, dan BMT).³⁰

4. Prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Adapun prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah yang diajarkan dalam al-qur'an adalah sebagai berikut:³¹ a. setiap perdagangan harus didasari saling ridha atau atas dasar suka sama suka diantara dua pihak, sehingga para pihak tidak merasa dirugikan. b. penegakkan Prinsip keadilan, baik dalam takaran timbangan, ukuran mata uang (kurs) dan pembagian keuntungan. c. tolong menolong dan persaudaraan universal. d. dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan. d. Prinsip larangan riba, serta perdagangan harus terhindar dari praktik spekulasi, gharar, tadelis dan maysir. Jadi prinsip manajemen keuangan syariah lebih menegakan prinsip keadilan dimana pihak tertentu tidak membuat pihak lain saling merugikan juga sikap

³⁰*Ibid.* h. 8

³¹*Ibid.* h. 9

tolong menolong yang mereka lakukan dan tidak juga melakukan investasi yang diharamkan serta larangan riba yang tidak boleh dianjurkan oleh Islam.

B. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi Keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.³²

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.³³ Literasi keuangan juga adalah suatu keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memungkinkan seseorang individu tersebut membuat keputusan yang efektif dengan seluruh sumber daya keuangan yang dimilikinya.³⁴

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016, Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas

³²Lusardi, "Perhitungan, literasi keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan, Biro Penelitian Ekonomi Nasional", No. q17821.

³³Kusumaningtuti, Soetiono dan Cecep Setiawan, "Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia" (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 8.

³⁴Jonni, Manurung dan Adler, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter, Cet 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 24.

pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.³⁵

Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat.³⁶ Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan.³⁷

Finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien.³⁸ pengelolaan uang yang tidak efektif akan berdampak pada krisis keuangan keluarga sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mencapai tujuan perusahaannya, memiliki orientasi pengembangan usaha dan mampu *survive* dalam kondisi ekonomi yang sulit.³⁹

Jadi literasi keuangan lebih dikenal sebagai pengetahuan dalam pengaturan keuangan, hal ini merupakan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah yang berhubungan dengan keuangan serta agar

³⁵Otoritas Jasa Keuangan (OJK) , *Strategi Nasional Literasi Keuangan, Revisit 2017*, (Jakarta: t.p, 2018), h. 77.

³⁶Wicaksono, “Pengaruh Financial Literacy terhadap perilaku pembayaran kartu kredit pada karyawan Di Surabaya”, *Finesta*, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 85-90.

³⁷Wicaksono, “Pengaruh Financial Literacy terhadap perilaku pembayaran kartu kredit pada karyawan Di Surabaya”, *Finesta*, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 85-90.

³⁸Remund, “ Literasi Keuangan Dijelaskan: Kasus untuk Definisi yang Lebih Jelas dalam Ekonomi yang Semakin Kompleks”, *Jurnal Urusan Konsumen*, Vol. 44 No. 2 (2010), h. 155-156.

³⁹ Braunstein, dan Wech, “Literasi Keuangan: Tinjauan Praktik, Penelitian, dan Kebijakan”, (AS: Buletin Federal Reserve, 2010).

menjadi hal yang sangat penting seiring berkembangnya waktu. OJK juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah aktivitas atau proses untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, keterampilan masyarakat sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah sebenarnya hampir sama dengan literasi keuangan secara konvensional. Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran agama Islam. Selain itu juga literasi keuangan syariah juga merupakan kewajiban sebuah agama bagi setiap warga muslim karena hal tersebut berdampak pada realisasi Al-Falah (Kesuksesan) didalam dunia maupun akhirat.⁴⁰

Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am telah dijelaskan akan pentingnya sebuah literasi atau pengetahuan, jadi setiap muslim harus bisa membedakan apa yang harus diperbolehkan dalam islam atau apa yang harus dilarang dalam Islam. Sebagaimana ayat dibawah ini:

وَإِنَّ كَثِيرًا لَّيُضِلُّونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ ١١٩

Artinya: “Sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al-An'am: 119)

Selain itu juga ayat yang menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan, yaitu ada di Surah Al-Mujadilah ayat 11.

⁴⁰ Rahim, et.al, *Islamic Literasi Keuangan and Its Determinants among University Student: An Exploratory Factor Analysis (International Journal of Economics and Financial Issues, 6(S7, 2016), h. 32-35.*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. AL-Mujadilah: 11).

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan.

Dimana Allah akan meninggikan derajat pada orang-orang yang beriman dan mempunyai pengetahuan di surga-Nya nanti kelak. Oleh karena itu disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah yaitu seorang yang mampu menggunakan pengetahuan keuangannya, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan islam dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Dari pengalaman berbagai negara telah membuktikan bahwa literasi keuangan telah menjadi program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemamuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh sebab itu indonesia melakukan gerakan nasional pembangunan literasi keuangan salah satunya dengan prinsip syariah yang memiliki manfaat besar diantaranya: a. masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, b. masyarakat juga mampu melakukan perencanaan keuangan secara syariah dengan ajaran islam, c. masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen yang tidak jelas

atau bodong, d. masyarakat paham akan manfaat dan risiko produk jasa keuangan.⁴¹

Tujuan dari upaya gerakan pembangunan literasi keuangan syariah adalah “ Pertama meningkatkan literasi keuangan seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* dalam keuangan syariah menjadi *well literate* dalam keuangan syariah. Kedua, meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah.” Dengan demikian, maqhasid (tujuan) dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan resikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.⁴²

Selain itu juga prinsip pembangunan literasi keuangan syariah yang dikembangkan dari cetak biru strategi nasional literasi keuangan indonesia. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.⁴³

a. Universal dan Inklusif: Program literasi keuangan syariah harus mencakup semua golongan masyarakat secara rahmatan lil’alamin terbuka untuk semua agama dan golongan. Dimana program tersebut berkaitan dengan bagaimana cara mengelola keuangan yang baik sesuai

⁴¹ Agustianto, “Membangun Literasi Keuangan Syariah, bag 3” dalam <http://www.agustiantocentre.com> diakses 11 Oktober 2018 pukul 18.32.

⁴² Agustianto, “Membangun Literasi Keuangan Syariah” bag 2, dalam <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>, “diakses pada”21 Februari 2014.

⁴³ *Ibid.*

syariah yang bisa mencakup semua golongan mulai dari golongan masyarakat muslim dan non muslim.

- b. Sistematis dan Terukur: Program literasi keuangan syariah disampaikan secara terencana, sistematis, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur. Agar program yang sudah disusun secara terencana tersebut dapat dipahami dan dapat pencapaian yang terukur untuk semua kalangan masyarakat.
- c. Kemudahan Akses (taysir): Layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan syariah tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses. Dengan adanya layanan yang mudah diakses tersebut masyarakat dari kalangan mana pun dapat mengetahui informasi tentang literasi keuangan syariah ini dengan mudah dan cepat.
- d. Kemaslahatan: Program literasi keuangan syariah harus membawa masalah (manfaat) yang besar bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan adanya prinsip maslahat ini maka akan terciptanya bentuk manfaat literasi keuangan syariah ini dengan baik dan bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat muslim maupun non muslim.
- e. Kolaborasi: Program literasi keuangan harus melibatkan seluruh stakeholders syariah dan pemerintah secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya. Dengan adanya kolaborasi antara orang-orang yang terlibat dalam program literasi keuangan dan pemerintah, maka akan terciptanya suatu perencanaan dan implmentasi dalam program literasi keuangan syariah.

3. Kategori Literasi Keuangan

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 1/2013 tanggal 2 Juli 2013 POJK wajib menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat ataupun konsumen. Strategi Nasional Literasi keuangan (SNLK) telah diluncurkan Presiden RI tanggal 19 November 2013. Berdasarkan survei dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi 4 bagian yaitu: a. *Well Litarate* (21,84%), pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan. b. *Sufficient Literate* (75,69%), pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan. c. *Less Literate* (2,06%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan jasa dan produk jasa keuangan. d. *Not Literate* (0,41%) tidak memiliki dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan.⁴⁴

4. Tujuan Literasi Keuangan

Sesuai dengan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, tujuan dari ditingkatkannya literasi keuangan ini bagi masyarakat adalah: a. Lebih meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan atas keuangannya, b. mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya agar menjadi lebih baik, sehingga mereka mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga

⁴⁴ Otoritas Jasa Keuangan, dalam <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-perlindungan-konsumen-pages-literasi-keuangan.aspx> diakses 24 September 2018 pukul 13.58.

keuangan yang ada baik itu produk dan jasa layanan keuangan lembaga tersebut yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya dan c. agar pendapatan yang diperoleh seseorang tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja, melainkan digunakan untuk investasi yang lebih produktif, khususnya para pengusaha.⁴⁵

5. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Menurut Menurut Apristi Yani Rahayu indikator dalam variabel literasi keuangan adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Pengetahuan umum Syariah yakni tentang keuangan yang mencakup pengetahuan pribadi yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan.
- b. Tabungan Syariah yakni dimana setiap individu pasti memiliki ketidakpastian dalam kehidupan finansial sehingga harus mempunyai kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk berjaga-jaga apabila ada suatu kebutuhan yang mendesak yaitu salah satu alternatifnya adalah dengan memiliki tabungan.
- c. Pinjaman Syariah merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan keuangan, yakni ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan untuk konsumsi ataupun untuk konsumsi ataupun untuk berinvestasi tidak jarang mereka melakukan pinjamam.

⁴⁵ Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan Masyarakat* (Jakarta: OJK, 2016), h. 15

⁴⁶ Silalahi, *Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga Di Desa Condongcatur, Dari Status Sosial Ekonomi Dan Gaya Hidup*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi.

- d. Asuransi syariah merupakan pengalihan risiko maka dari itu segala sesuatu atau segala kegiatan yang mengandung risiko bisa dikenakan asuransi dan dapat diasuransikan, tentunya dengan catatan bahwa ada perusahaan yang menjual asuransi tersebut.
- e. Investasi syariah yakni dalam perencanaan keuangan perlu dipikirkan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan di masa mendatang.

D. Kinerja UMKM

1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.⁴⁷ Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.⁴⁸

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁴⁹ Menurut Sedarmayanti kinerja

⁴⁷Hasibuan , Malayu. P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

⁴⁸Rivai, Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

⁴⁹Mangkunegara, A. P, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Refika Aditama, 2006), h. 67.

adalah pencapaian atau prestasi seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral etika.⁵⁰

Kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai. Adapun pengertian efektif dan efisien adalah efektif merupakan kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya alam mencapai tujuan organisasi berarti melakukan dengan tepat. Efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai berarti melakukan hal-hal yang tepat.⁵¹

Kinerja bisnis dilihat dari sudut pemilik usaha yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan memusatkan diri pada dua kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan: (1) imbalan atas penanaman modalnya dan (2) risiko dari penanaman modal mereka. Karena strategi bisnis yang harus dilaksanakan oleh manajer dan harus ditujukan untuk memuaskan pemilik bisnis. Para manajer harus menentukan bagaimana strategi bisnis yang bermacam-macam akan mempengaruhi imbalan atas penanaman modal perusahaan dan risikonya.⁵²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang sudah dicapai pegawai dari tugas

⁵⁰Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Bandung: CV Mandar Maju, 2008), h. 260.

⁵¹Stoner, J dan F, *Adward, Manajemen Keuangan Jilid 1 Edisi 5*, (Jakarta: Prehalindo, 1996), h. 9.

⁵²Shinta Wahyu Hati dan Rusda Irawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Batam", Vol. 2 No 4, h. 548.

mereka yang telah dilaksanakan dengan tanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah mereka dapat. Hasil dari kinerja tersebut harus memenuhi hasil secara kualitas maupun kuantitas sehingga hasil yang mereka capai akan menghasilkan manfaat yang besar bagi usaha mereka sendiri.

2. Tujuan Dalam Kinerja

Tujuan dari evaluasi kinerja dalam kinerja usaha ialah pertama meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyarata kinerja. Kedua mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi terdahulu. Ketiga memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap karier atau terhadap pekerjaan yang diembannya sekarang. Keempat mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya. Kelima memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hal yang perlu diubah.⁵³

Sedangkan tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:⁵⁴ pertama untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera

⁵³Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Refika Aditama, 2006), h. 10-11.

⁵⁴Munawir, S, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: PT. Liberty, 2000), h. 31.

dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih. Kedua untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik kewajiban keuangan pada jangka pendek maupun pada jangka panjang. Ketiga untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Keempat untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat waktu serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan. Jadi dalam mencatat hasil kerja, memberikan peluang pada karyawan sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik seperti dengan prestasi terdahulu, juga merencanakan kembali sasaran yang ada di masa depan sehingga mereka termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya masing-masing.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal.⁵⁵ Pertama Faktor-Faktor Internal yang terdiri dari pertama Aspek sumber daya manusia dimana aspek sumber daya manusia yakni dengan adanya motivasi yang tinggi, jiwa dan mental wirausaha yang

⁵⁵Minuzu, Musran, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Hasanuddin, Vol. 12 No. 1 (Maret 2010).

sudah terbentuk secara alamiah dapat menjadi modal utama untuk memajukan suatu usaha yang akan dikembangkan oleh suatu individu tersebut. Kedua aspek keuangan dimana aspek keuangan yakni suatu aspek yang menggunakan modal sendiri dalam mengelola dan meningkatkan suatu usaha. Ketiga aspek produksi atau operasional dimana aspek produksi atau operasional yakni dalam memproduksi suatu produk memerlukan ketersediaan bahan baku setiap saat dengan bahan baku lokal. Penggunaan teknologi modern belum sepenuhnya dilakukan, karena produk yang dihasilkan masih terbatas. Keempat aspek pasar dan pemasaran dimana aspek pasar dan pemasaran yakni dalam aspek ini permintaan produk dalam suatu pasar meningkat yang disebabkan oleh keterbatasan produk dalam suatu wilayah sehingga kegiatan promosi jarang untuk dilakukan.

Selanjutnya ada Faktor-Faktor Eksternal dimana terdiri dari pertama aspek kebijakan pemerintah dimana aspek kebijakan pemerintah yakni usaha pemerintah untuk menumbuhkan usaha salah satunya dengan bantuan akses pemodal pada lembaga pembiayaan. Kedua aspek sosial budaya dan ekonomi dimana aspek ini menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah mampu mengembangkan usaha mikro dan kecil, namun keberadaan usahanya belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Ketiga aspek peranan lembaga terkait dimana aspek peranan lembaga terkait yakni dalam aspek ini kegiatan pendampingan dalam suatu lembaga lebih diperhatikan dan kurangnya perhatian dalam memberikan bantuan permodalan dalam suatu usaha.

4. Manfaat Penilaian Kinerja

Terdapat pula manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut Pertama Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan. Kedua pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Ketiga Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Keempat Memberi petunjuk dalam melakukan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya. Kelima Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.⁵⁶ Berdasarkan manfaat penilaian kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur tingkat prestasi, keberhasilan, dan memberi petunjuk bagi seseorang dalam suatu kegiatan yang dilaksanakannya, juga sebagai dasar penentu strategi perusahaan di masa yang akan datang. Menyediakan suatu penghargaan juga perlu bagi karyawan agar lebih berpartisipasi dalam bidangnya.

⁵⁶Munawir, *Manajemen Keuangan*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2000), h. 32.

5. Indikator Pengukuran Kinerja

Menurut Dwitya Aribawa Indikator dalam pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Rencana Kerja adalah suatu proses mempersiapkan usaha atau kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh pimpinan.
- b. Kesalahan kerja adalah terjadinya ketidaksesuaian antara hasil produk yang didapat dengan rencana produksi.
- c. Pertumbuhan penjualan adalah sesuatu yang mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.
- d. Penurunan biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut.
- e. Antisipasi produksi adalah mengantisipasi produk yang diproduksi apabila ada kenaikan pada permintaan.

E. Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.⁵⁸ Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

⁵⁷ Rahayu, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Surabaya", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 5 No. 3, (2017), h. 4.

⁵⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro dan Menengah pasal 1 ayat 1.

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian hak langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.⁵⁹

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan seluruh unit usaha yang produktif yang bisa berdiri sendiri oleh seseorang atau badan usaha disemua sektor bentuk ekonomi, seperti UMKM pertanian, pertambangan, penggalian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, hotel, restoran, transportasi, keuangan dan jasa-jasa.

2. Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 dan 2 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha Kecil adalah usaha produktif

⁵⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah pasal 1 ayat 2.

⁶⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah pasal 1 ayat 2.

yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai. Dapat disimpulkan bahwa Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan seluruh unit usaha yang produktif yang bisa berdiri sendiri oleh seseorang atau badan usaha disemua sektor bentuk ekonomi, seperti UMKM pertanian, pertambangan, penggalian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, hotel, restoran, transportasi, keuangan dan jasa-jasa.

3. Kriteria Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM)

Bentuk umkm dapat berupa perusahaan perorang, persekutuan (firma dan CV), serta perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga jenis sesuai kriteria berdasarkan jumlah asset dan omzet seperti tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik orang lain dan atau badan usaha perorang yang memenuhi kriteria asset < Rp 50 juta dan omzet < Rp 300 juta.
- b. Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Rp 50 juta < asset < Rp 500 juta dan Rp 300 < omzet < Rp 2,5 milyar.

- c. Usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Rp 500 juta < asset < Rp 2,5 milyar dan Rp 2,5 milyar < omzet < Rp 50 milyar.⁶¹

4. Hubungan Literasi Keuangan dengan Kinerja UMKM

Menurut Dahmen dan Rodriguez terdapat hubungan yang bermakna antara literasi keuangan dan kinerja yang dialami pengusaha yaitu hubungan yang secara logis diterapkan pada perusahaan yang dengan literasi keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlangsungan usahanya.⁶²

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yaitu dengan bagaimana cara mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan dimana ini berhubungan dengan kualitas kinerjanya sehingga apabila kualitas kinerja baik maka akan bisa mengatur pendapatan dan pengeluaran dari usahanya. Serta dengan meningkatnya pengetahuan pelaku

⁶¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

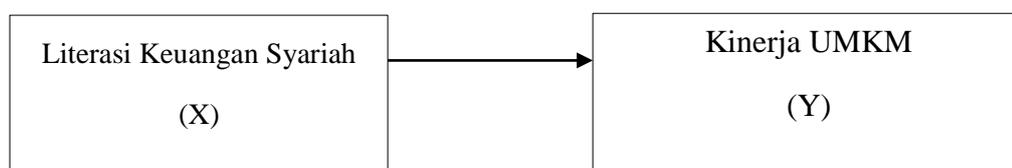
⁶² Dwitya Ariwibawa, "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah", Vol. 20 No. 1, (Januari 2016), h. 4.

UMKM dalam mengelola keuangan pribadi dan keuangan usaha secara baik akan berpengaruh pula terhadap kinerja UMKM sehingga bisa memajukan usahanya dengan baik dan berkembang secara berkelanjutan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶³ Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hubungan yang bermakna antara literasi keuangan dan kinerja yang dialami pengusaha yaitu hubungan yang secara logis diterapkan pada perusahaan yang dengan literasi keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlangsungan usahanya.⁶⁴ Dalam kerangka berpikir ini juga sebagai kerangka peneliti dalam penelitian ini, dimana literasi keuangan syariah sebagai variabel X dan kinerja UMKM sebagai variabel Y, yaitu sebagai berikut:



⁶³Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2011), h. 93.

⁶⁴Dwitya Ariwibawa, "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah", Vol. 20 No. 1, (Januari 2016), h. 4.

G. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Diana Djuwita Ayus Ahmad Yusuf,⁶⁵ Pada tahun 2018 dengan jurnal yang berjudul “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah hanya variabel lama usaha dan jumlah karyawan yang berpengaruh signifikan terhadap *financial knowledge*. Seluruh variabel demografi (lokasi, usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis usaha, lama usaha, modal awal, sumber modal, pendapatan, dan jumlah karyawan) tidak mempengaruhi *financial behaviour* dan *financial attitude* para pedagang kaki lima. Hanya *financial behaviour* saja yang mempengaruhi perkembangan usaha para pedagang kaki lima, sementara *financial knowledge* dan *financial attitude* tidak mempengaruhi perkembangan usaha.
2. Penelitian Dwitya Ariwibawa,⁶⁶ Pada tahun 2016 dengan jurnal yang berjudul: “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah”. Hasil penelitian mengkonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Data dikumpulkan melalui kuesioner secara *online* dan tatap muka secara langsung dengan

⁶⁵ Diana Djuwita Ayus Ahmad Yusuf, “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha”, Vol 10, 2018.

⁶⁶ Dwitya Aribawa, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah”, Vol 20 No. 1, Januari 2016.

responden dari empat kota, yaitu Yogya- karta, Magelang, Surakarta dan Semarang.

3. Penelitian Apristi Yani Rahayu, Musdholifah,⁶⁷ Pada Tahun 2017 dengan jurnal yang berjudul: ”Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Kota Surabaya”. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM di Surabaya. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan, pemilik bisnis dapat mengelola kinerja bisnisnya dengan baik dan akhirnya bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang. Data dikumpulkan dengan menggunakan Kuisisioner. Teknik ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Dengan sampel 100 responden UMKM Di Surabaya.
4. Penelitian Rochmi Widayanti, Ratna Damayanti, FithriaMarwanti,⁶⁸ Pada Tahun 2017 dengan jurnal yang berjudul: “Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keberlangsungan Usaha (*Business Susrainability*) Pada UMKM Desa Jatisari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* memberikan pengaruh terhadap *business sustainability* sebesar 28,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* atau pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha UMKM di Jatisari penting dalam mendukung keberlangsunganusahanya. Data dikumpulkan dengan menggunakan Kuisisioner dengan responden 38 pelaku usaha (pengelola) UMKM di desa Jatisari Wonogiri.

⁶⁷ Apristi Yani Rahayu, Musdholifah, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Kota Surabaya”, Vol. 5, No. 3, Tahun 2017.

⁶⁸Rochmi Widayanti, Ratna Damayanti, FithriaMarwanti, “Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keberlangsungan Usaha (*Business Susrainability*) Pada UMKM Desa Jatisari”, Vol. 18, No. 2, Oktober 2017.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Amirullah, *Metode Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia, 2013)
- Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte* , (Jakarta: Rineka Cipta Depdiknas, 2013)
- Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008), Al-Baqarah (2): 275.
- Fadah, *Manajemen Keuangan Suatu Konsep Dasar* (Mojokerto: Insan Global, 2013)
- Hasibuan , Malayu. P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Jonni, Manurung dan Adler, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter, Cet 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Kamaludin dan R. Indriani, *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*.(Bandung: CV. Mndar Maju, 2012)
- Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2009),
- Kusumaningtuti, Soetiono dan Cecep Setiawan, *“Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia”* (Depok: PT Raja Gufindo Persada, 2018)
- Mangkunegara, A. P, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Refika Aditama, 2006)

- Moelyadi, *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2006)
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2014)
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)
- Munawir, S, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: PT. Liberty, 2000)
- Mulyawan, *Manajemen Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Munawir, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000)
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: bpfe, 2009)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) , *Strategi Nasional Literasi Keuangan, Revisit 2017*, (Jakarta: t.p, 2018)
- Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2011)
- Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011),
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Gava Media,2007)
- Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan Masyarakat* (Jakarta: OJK, 2016),
- Rivai, Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Bandung: CV Mandar Maju, 2008), h. 260
- Sjahrial, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2006)
- Stoner, J dan F, Adward, *Manajemen Keuangan Jilid 1 Edisi 5*, (Jakarta: Prehalindo, 1996)
- Sugiono, *Metode Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2009)

Sugiono, *Metode penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2011)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2002)

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012)

Widoyoko.E.P, *Teknik Penusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

JURNAL:

Adomoko dan Damoah, "Pengaruh moderasi literasi keuangan pada hubungan antara akses ke keuangan dan pertumbuhan perusahaan di Ghana. Modal Ventura", Vol. 18 No.1 2016

Anggraeni, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok", Jurnal Vokasi Indonesia, Vol.3 No.1 2015

Apristi Yani Rahayu, Musdholifah, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Kota Surabaya", Vol. 5, No. 3, Tahun 2017.

Bhusnan dan Medury, "*Financial Literacy And its determinant*" International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications, Vol 2 No. 1 ,2013

Birawani Dwi Anggraeni, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : Umkm Depok", Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2016.

Diana Djuwita "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Umkm Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha", Vol. 10 No. 1, 2013

Dwitya Ariwibawa, "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah", Vol. 20 No. 1, (Januari 2016)

Lusardi, "Perhitungan, literasi keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan, Biro Penelitian Ekonomi Nasional" ,No. q17821.

Margareta,Shinta. *Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan keputusan Pimpinan Universitas Indonesia*. Jurnal 2013.

- Manurung dan Barlian, "Proses Inovasi Dalam Bisnis Kreatif Kecil Menengah. Jurnal Internasional Tentang Inovasi, Manajemen Dan Teknologi", Vol. 3 No. 6, 2012
- Minuzu, Musran, "*Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Hasanuddin, Vol. 12 No. 1 (Maret 2010).
- Rahayu, "*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Surabaya*", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 5 No. 3, (2017)
- Rahim, et.al, *Islamic Literasi Keuangan and Its Determinants among University Student: An Exploratory Factor Analysis (International Journal of Economics and Financial Issues, 6(S7, 2016)*
- Remund, " Literasi Keuangan Dijelaskam: Kasus untuk Definisi yang Lebih Jelas dalam Ekonomi yang Semakin Kompleks", Jurnal Urusan Konsumen, Vol. 44 No. 2 (2010)
- Rike Setiawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Jasa Keuangan Pada Mahasiswa Mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta", Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 1, No. 1, 2013
- Rochmi Widayanti, Ratna Damayanti, FithriaMarwanti, "Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keberlangsungan Usaha (*Business Susrainability*) Pada UMKM Desa Jatisari", Vol. 18, No. 2, Oktober 2017.
- Shinta Wahyu Hati dan Rusda Irawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Batam", Vol. 2 No 4
- Silalahi, *Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga Di Desa Condongcatur*, Dari Status Sosial Ekonomi Dan Gaya Hidup, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Wicaksono, "Pengaruh *Financial Literacy* terhadap perilaku pembayaran kartu kredit pada karyawan Di Surabaya", Finesta, Vol. 3, No. 1, 2015

ONLINE:

www.agustiantocentre.com

www.bps.go.id

www.cnnindonesia.com.

www.ojk.go.id

www.partoday.com

www.researchgate.net

